

## **INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR HERLIN BANFATIN KENNY ZAKKARIA**

**Herlina Banfatin<sup>1</sup>, Kenny Zakkaria<sup>2</sup>, Maria Indriani Sesfao<sup>3</sup>**

[herlinabarfatin78@gmail.com](mailto:herlinabarfatin78@gmail.com)<sup>1</sup>, [kennyhunakore@gmail.com](mailto:kennyhunakore@gmail.com)<sup>2</sup>, [indrianimaria186@gmail.com](mailto:indrianimaria186@gmail.com)<sup>3</sup>

**Institut Agama Kristen Negeri Kupang**

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam konteks Sekolah Dasar, pendidikan karakter tidak dapat diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan perlu diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum Sekolah Dasar serta strategi pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka terhadap berbagai teori pendidikan dan kebijakan kurikulum nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui tujuan kurikulum, materi ajar, metode pembelajaran, serta penilaian sikap dan perilaku. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter. Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbasis karakter mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kurikulum, Sekolah Dasar, Integrasi Nilai.

### **ABSTRACT**

*Character education is an essential part of shaping students into individuals of noble character, honesty, discipline, and responsibility. In the context of elementary schools, character education cannot be taught as a separate subject but must be integrated into the entire learning process and curriculum development. This article aims to analyze the importance of integrating character education into elementary school curriculum development and its implementation strategies. The method used is a literature review of various educational theories and national curriculum policies. The results show that character education can be integrated through curriculum objectives, learning materials, teaching methods, and the assessment of attitudes and behaviors. Teachers play a role as role models and facilitators in building a school culture rooted in character. Thus, a character-based curriculum can create students who are not only intellectually intelligent but also morally and spiritually mature.*

**Keywords:** Character Education, Curriculum, Elementary School, Value Integration.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, berakhhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral yang membimbing perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif ini, pendidikan karakter menjadi elemen esensial karena berfungsi membentuk keutuhan pribadi

peserta didik, mencakup dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.<sup>1</sup>

Dalam konteks Sekolah Dasar, pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat strategis karena pada jenjang inilah proses pembentukan kepribadian anak berada pada fase awal dan paling menentukan. Anak usia sekolah dasar masih berada dalam tahap perkembangan di mana nilai, sikap, dan kebiasaan mudah dibentuk melalui pembiasaan yang berulang. Oleh karena itu, penanaman nilai moral, sosial, dan spiritual sejak dini akan menjadi dasar kuat bagi pembentukan karakter anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup>

Masa sekolah dasar sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, karena pada fase ini daya serap dan pembentukan kebiasaan berlangsung secara optimal. Nilai-nilai yang ditanamkan pada periode ini cenderung membentuk pola pikir dan perilaku yang menetap hingga dewasa. Apabila pendidikan karakter dilaksanakan secara konsisten dan terencana, maka peserta didik akan memiliki fondasi kepribadian yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan.<sup>3</sup>

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, arus globalisasi, dan digitalisasi kehidupan sosial membawa dampak signifikan terhadap perubahan nilai dan perilaku generasi muda. Akses informasi yang tidak terbatas sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan literasi moral, sehingga memunculkan berbagai persoalan seperti menurunnya sopan santun, rendahnya rasa tanggung jawab, serta melemahnya empati sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan saat ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga bersifat moral dan kultural.<sup>4</sup>

Kondisi tersebut menegaskan bahwa lembaga pendidikan tidak cukup hanya berfungsi sebagai tempat penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga harus berperan sebagai wahana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Sekolah dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berorientasi pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan kebijakan sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan secara menyeluruh.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter dalam kurikulum Sekolah Dasar tidak dirancang sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran. Integrasi ini menuntut setiap mata pelajaran memiliki muatan nilai karakter yang relevan dengan kompetensi yang diajarkan. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan karakter tidak dipahami sebagai tambahan, tetapi sebagai ruh yang menjawai seluruh aktivitas

<sup>1</sup> Sri Latifah, “INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 3, no. 2 (2014): 24–40, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.71>.

<sup>2</sup> Sauda Bukoting, “INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGELOMONGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR,” *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 3, no. 2 (2023): 70–82, <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>.

<sup>3</sup> Malka Nofianti, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar,” preprint, Open Science Framework, June 28, 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/9bv58>.

<sup>4</sup> Bustanol Arifin et al., “Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 13547–55, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12108>.

<sup>5</sup> Zomi Zola Putra and Zulmi Aryani, “MENGINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM,” *Jurnal Insan Cita Pendidikan (Iceni)* 3, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.00000/th94xr34>.

pembelajaran di sekolah.<sup>6</sup>

Integrasi pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik tidak hanya diajak untuk mengetahui konsep nilai secara teoritis, tetapi juga menghayati nilai tersebut serta mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan agar nilai karakter benar-benar terinternalisasi dan tercermin dalam sikap serta perilaku peserta didik sehari-hari.<sup>7</sup>

Kurikulum yang berorientasi pada pendidikan karakter diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar akademik, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan positif seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan kepedulian sosial. Melalui pengalaman belajar yang reflektif, peserta didik diharapkan mampu mengaitkan nilai-nilai karakter dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi.<sup>8</sup>

Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam keberhasilan integrasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral bagi peserta didik. Sikap, tutur kata, dan cara guru berinteraksi dengan siswa menjadi contoh konkret yang secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru harus diiringi dengan integritas moral yang kuat (Rohadi & Rifai, n.d.).<sup>9</sup>

Selain peran guru, lingkungan dan budaya sekolah turut menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah perlu menciptakan iklim yang kondusif, aman, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai saling menghargai. Berbagai aktivitas sekolah seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, gotong royong, serta kegiatan sosial merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai karakter secara berkelanjutan dan kolektif.<sup>10</sup>

Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk manusia Indonesia yang beriman, berakhlaq mulia, memiliki tanggung jawab sosial, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Marzuki, “PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1450>.

<sup>7</sup> Mas Agus Abdul Rahman Ramadhan et al., “Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 5, no. 3 (2025): 1231–36, <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.1107>.

<sup>8</sup> Astuti Aprianti et al., “Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi Dan Hasil,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 01–07, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.579>.

<sup>9</sup> Tedi Rohadi and Ahmad Rifai, *MODEL INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH LINTAS AGAMA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS*, n.d.

<sup>10</sup> Fitri Yuliawati, “Penerapan Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah DIY,” *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v6i2.9049>.

<sup>11</sup> I. Made Darmada et al., “INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRI HITA KARANA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN TABANAN: Integration of Character Education Based on Tri Hita Karana in the Independent Curriculum Elementary Schools Tabanan Regency,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 88–98.

## **METODOLOGI**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian tanpa menggunakan angka atau perhitungan statistik.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka atau kurikulum berbasis karakter. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja) karena sekolah tersebut dinilai telah menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran.

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah, kebijakan Kemdikbud, serta hasil penelitian yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, strategi, dan praktik integrasi pendidikan karakter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar**

Nilai karakter telah tercantum dalam kurikulum sekolah dasar, terutama pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menekankan sikap spiritual, sosial, dan keterampilan. Namun, implementasinya di kelas belum sepenuhnya maksimal.

Guru memiliki pemahaman positif terhadap pentingnya pendidikan karakter, tetapi masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam RPP dan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Integrasi pendidikan karakter lebih sering muncul secara spontan, seperti menegur siswa yang tidak disiplin, daripada direncanakan secara sistematis dalam desain pembelajaran.

Sekolah yang memiliki budaya positif dan dukungan kepala sekolah cenderung lebih berhasil dalam menerapkan integrasi karakter, terutama pada nilai disiplin, tanggung jawab, religius, dan kerja sama. Metode pembelajaran aktif seperti proyek, diskusi kelompok, role play, dan pembelajaran berbasis masalah teridentifikasi sebagai metode paling efektif untuk menanamkan nilai karakter.

### **Pendidikan Karakter sebagai Inti Kurikulum**

Integrasi pendidikan karakter merupakan bagian penting dari Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, yang menempatkan pengembangan moral, etika, dan kepribadian sebagai tujuan utama pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter sebenarnya telah terstruktur dalam dokumen kurikulum. Namun, kurikulum formal belum sepenuhnya mampu menjamin perubahan perilaku siswa tanpa dukungan implementasi yang konsisten. Tantangan Implementasi di Kelas

Salah satu temuan penting adalah masih minimnya keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat ajar berbasis karakter. Banyak guru memahami konsep pendidikan karakter, tetapi kesulitan merumuskan indikator perilaku, memilih metode yang

tepat, dan mengukur keberhasilan integrasi nilai tersebut. Akibatnya, pendidikan karakter lebih banyak muncul dalam bentuk nasihat dan teguran, bukan sebagai hasil dari strategi pembelajaran yang terencana. Peran Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif memiliki kontribusi besar dalam penguatan pendidikan karakter. Sekolah yang memiliki budaya disiplin, keteladanan guru, dan program pembiasaan harian (misalnya 5S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) menunjukkan hasil lebih baik. Ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak bisa didelegasikan kepada guru saja, tetapi membutuhkan kolaborasi seluruh warga sekolah.

### **Strategi Efektif Integrasi Nilai Karakter**

Dari berbagai temuan, integrasi karakter lebih berhasil ketika dilakukan melalui:

1. Pembelajaran kontekstual, menghubungkan nilai-nilai karakter dengan situasi nyata.
2. Project-Based Learning, yang mananamkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas.
3. Pembiasaan harian dan keteladanan guru, yang menjadi model nyata bagi siswa.
4. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua, khususnya dalam penguatan nilai disiplin dan akhlak.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa karakter tidak dapat dibentuk hanya melalui teori, tetapi melalui praktik, pengalaman, dan interaksi keseharian.

### **Dampak Integrasi Pendidikan Karakter**

Implementasi integrasi karakter secara konsisten menghasilkan beberapa dampak positif:

1. Sikap siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.
2. Hubungan sosial antar siswa lebih harmonis.
3. Terjadi penurunan perilaku negatif seperti bullying ringan dan ketidaktaatan.

Siswa lebih mudah diarahkan dalam kegiatan akademik karena memiliki landasan nilai yang kuat.

### **Pembahasan**

Integrasi pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum Sekolah Dasar (SD) merupakan upaya strategis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian, moral, dan nilai-nilai luhur yang kuat. Pada jenjang Sekolah Dasar, peserta didik berada pada fase perkembangan awal pembentukan karakter, sehingga nilai-nilai karakter perlu ditanamkan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan melalui kurikulum sekolah. Pendidikan karakter tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, serta budaya sekolah. Dalam pengembangan kurikulum, nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan peduli lingkungan dimasukkan ke dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, serta evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, setiap aktivitas pembelajaran memiliki muatan pembentukan karakter yang jelas dan terukur. Integrasi pendidikan karakter juga terlihat dalam perumusan capaian pembelajaran. Kurikulum Sekolah Dasar dirancang tidak hanya untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kompetensi sikap dan nilai. Guru diharapkan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, sehingga nilai karakter dapat dipahami dan diperaktikkan secara nyata. Misalnya, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menekankan nilai kasih, syukur, dan ketaatan kepada Tuhan, sementara pembelajaran tematik dapat mananamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial melalui kegiatan kelompok.

Selain dalam proses pembelajaran, integrasi pendidikan karakter juga diwujudkan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti kerja bakti, ibadah bersama, upacara bendera, dan program peduli lingkungan menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai karakter secara kontekstual. Budaya sekolah yang kondusif, seperti keteladanan guru, disiplin waktu, dan komunikasi yang santun, turut memperkuat internalisasi nilai karakter dalam diri peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing karakter bagi peserta didik. Melalui sikap, perilaku, dan cara berinteraksi dengan siswa, guru menjadi model nyata dalam penerapan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pendidikan karakter harus didukung oleh kompetensi dan komitmen guru dalam menerapkannya secara konsisten.. Peran utama guru dalam penguatan pendidikan karakter adalah sebagai teladan. Sikap, tutur kata, dan perilaku guru akan ditiru oleh peserta didik. Guru yang menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih akan membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut secara nyata. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, guru dipanggil untuk mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mampu membedakan perilaku yang baik dan yang tidak baik. Melalui pembelajaran terstruktur, diskusi, dan refleksi, guru membantu siswa menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat. Guru juga memberikan penguatan positif ketika siswa menunjukkan perilaku berkarakter serta memberikan bimbingan ketika terjadi penyimpangan perilaku. Penguatan pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Guru merancang kegiatan belajar yang memuat nilai-nilai karakter, baik dalam kegiatan awal, inti, maupun penutup pembelajaran. Misalnya, melalui kerja kelompok untuk menanamkan nilai kerja sama, melalui doa bersama untuk membangun iman dan rasa syukur, serta melalui refleksi untuk melatih kejujuran dan tanggung jawab.

Guru turut berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter. Lingkungan belajar yang aman, penuh kasih, saling menghargai, dan disiplin akan mendukung tumbuhnya karakter positif peserta didik. Guru yang konsisten dalam menerapkan aturan dan nilai akan membantu siswa membiasakan diri hidup berkarakter.

## KESIMPULAN

Integrasi pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum Sekolah Dasar merupakan langkah strategis dan esensial dalam membentuk peserta didik yang utuh, yaitu tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap, moral, dan nilai-nilai luhur yang kuat. Pada jenjang Sekolah Dasar, penanaman karakter perlu dilakukan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan karena peserta didik berada pada tahap awal pembentukan kepribadian.

Pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah. Nilai-nilai karakter diinternalisasikan melalui tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi, sehingga setiap aktivitas pendidikan memiliki muatan pembentukan karakter yang nyata dan kontekstual.

Peran guru menjadi sangat sentral dalam penguatan pendidikan karakter. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, guru dipanggil untuk mencerminkan nilai-nilai Kristiani sebagai wujud nyata pembelajaran karakter.

Dengan dukungan kurikulum yang berorientasi pada nilai, kompetensi guru yang memadai, serta budaya sekolah yang kondusif, integrasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar diharapkan mampu membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap hidup bermasyarakat secara positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Astuti, Baiq Uswatun Hasanah, Sulistia Wahyuningih, Muhammad Sultan Alviqry, Rizky Handayani, and Dedi Arman. "Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi Dan Hasil." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 01–07. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.579>.
- Arifin, Bustanol, Agus Nur Salim, Abdurrohman Muzakki, Suwarsito Suwarsito, and Opan Arifudin. "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 13547–55. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12108>.
- Bukoting, Sauda. "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR." *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 3, no. 2 (2023): 70–82. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>.
- Darmada, I. Made, I. Wayan Widana, I. Made Suarta, Ida Bagus Gede Suryaabadi, and Luh Kompiang Sari. "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRI HITA KARANA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN TABANAN: Integration of Character Education Based on Tri Hita Karana in the Independent Curriculum Elementary Schools Tabanan Regency." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 88–98.
- Latifah, Sri. "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 3, no. 2 (2014): 24–40. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.71>.
- Marzuki. "PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2012). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1450>.
- Nofianti, Malka. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Preprint, Open Science Framework*, June 28, 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9bv58>.
- Putra, Zomi Zola, and Zulmi Aryani. "MENGINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM." *Jurnal Insan Cita Pendidikan (Iceni)* 3, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.00000/th94xr34>.
- Ramadhan, Mas Agus Abdul Rahman, Aldsy Pujita Sari, Yeni Oktarina, Yayan Saputra, and Saamiyatul Maghfira. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 5, no. 3 (2025): 1231–36. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.1107>.
- Rohadi, Tedi, and Ahmad Rifai. MODEL INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH LINTAS AGAMA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS. n.d.
- Yuliawati, Fitri. "Penerapan Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah DIY." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v6i2.9049>.